

DAMPAK PENGEMBANGAN AGROWISATA PALOH NAGA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DESA WISATA DENAI LAMA, KECAMATAN PANTAI LABU, KABUPATEN DELI SERDANG, SUMATERA UTARA

Tio Septiandra Arifin¹, Leonard Purba², Safaruddin³
Manajemen Bisnis^{1,2,3}, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan
tioarifin@students.polmed.ac.id¹, leonardpurba.lp@students.polmed.ac.id²,
safaruddin@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Wisata kuliner merupakan salah satu jenis wisata yang memiliki dampak dalam perkembangan suatu daerah. Agrowisata Paloh Naga adalah suatu objek wisata yang dihiasi dengan hamparan petak – petak sawah dan jembatan bambu disertai dengan spot selfie lainnya yang terletak di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi yang dilakukan di tempat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, pengambilan sampel responden untuk dampak pengembangan agrowisata Paloh Naga terhadap Perkembangan UMKM dilakukan pada warga di Desa Wisata Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Kata Kunci : Kuliner, Agrowisata, Ekonomi Rakyat

PENDAHULUAN

Agrowisata Paloh Naga adalah suatu objek wisata yang dihiasi dengan hamparan petak – petak sawah dan jembatan bambu disertai dengan spot selfie lainnya yang terletak di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Diberikan nama Paloh Naga berawal dari kisah sungai ular yang berada di sungai Pantai Labu. Berawal dari kisah yang dipercayai salah satu masyarakat desa Pantai Labu yang melihat dua ekor ular putih yang sedang melintas ke sungai yang panjangnya mencapai 10 meter. Masyarakat pantai labu menganggap itu hanya sebuah mitos dikarenakan mereka tidak percaya akan kejadian tersebut, mereka mengatakan hal itu hanya makhluk gaib penunggu sungai yang sedang lewat. Badan usaha milik desa memiliki program seni budaya dan Badan Usaha Milik Desa mengikuti Festival Garapan Tradisional Deli Serdang dengan menampilkan cerita rakyat yaitu kisah sungai ular membawa nama Paloh Naga dan meraih juara pertama. Berawal dari memenangkan Festival Garapan Tradisional, pengurus Badan Usaha Milik Desa ingin mengenalkan dan mengembangkan sejarah paloh naga di Desa Denai Lama.

Disetiap daerah di Nusantara masing - masing memiliki keragaman kuliner yang khas, mulai dari rasa sampai cara penyajiannya yang dengan cepat menimbulkan selera makan masyarakat. Tidak berbeda dengan daerah lainnya, Kecamatan Pantai Labu juga memiliki keragaman kuliner yang dapat menarik wisatawan lokal maupun asing untuk mencicipi aneka kuliner tradisional yang tersedia. Namun selama ini informasi tentang tempat kuliner sendiri belum terpublikasi dengan baik karena informasi yang diterima hanya dari mulut ke mulut sehingga menyulitkan para wisatawan yang ingin mencari informasi dengan mudah dan cepat. Padahal di Agrowisata Paloh Naga terdapat berbagai jenis makanan kuliner tradisional yang sangat menggugurkan seperti nasi kuning, nasi lemak, gorengan dan masih banyak lagi yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kecamatan Pantai Labu. Mengingat tempat yang juga memanjakan mata para wisatawan karena terletak di tengah persawahan dan juga sistem pembayaran yang sangat unik dengan menggunakan kayu kecil yang nantinya bisa di tukar dengan makanan tradisional sesuai dengan jumlah yang di tentukan di setiap pedagang.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang dampak pengembangan agrowisata Paloh Naga terhadap perkembangan UMKM di Desa Wisata Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, yang bergerak di bidang kuliner tradisional, maka dilaksanakannya penelitian dengan judul: “Dampak Pengembangan Agrowisata Paloh Naga Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Wisata Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Agrowisata

Istilah Agrowisata sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Beberapa kalangan telah mengemukakan definisi mengenai Agrowisata. Dalam istilah sederhana, agrowisata didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, makan suatu makanan atau melewati malam bersama di suatu areal perkebunan atau taman. Menurut Arifin dalam Ahmadi (2017 : 33) agrowisata adalah salah satu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan pertanian yang menyajikan suguhan pemandangan alam kawasan pertanian dan aktifitas didalamnya seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan 33 hasil panen sampai dalam bentuk yang siap dipasarkan dan bahkan wisatawan dapat membeli produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh.

Jenis Agrowisata

Menurut Ahmadi (2017 : 39) jenis Agrowisata dan Potensi Daya Tariknya berdasarkan ruang lingkup dan potensi daya tariknya. Kita mengenal ada beberapa jenis agrowisata yaitu agrowisata tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Masing-masing jenis agrowisata tersebut memiliki karakter yang berbeda sehingga memerlukan pengelolaan yang berbeda pula. Penyajian produk/komoditas agrowisata harus dikemas dengan baik agar wisatawan merasa puas menikmatinya. Agrowisata Tanaman Pangan dan Hortikultura Agrowisata menyajikan berbagai kreasi dan proses kegiatan mulai dari prapanen, pascapanen berupa pengolahan hasil, sampai kegiatan pemasarannya. Daya tarik objek wisata yang ditawarkan berupa: 1) Bunga-bunga: nilai kekhasan sebagai bunga Indonesia, cara pemeliharaan yang masih tradisional, seni keindahan bunga seperti merangkai bunga, pameran bunga, taman bunga dan sebagainya. 2) Buah-buahan: kebun buah-buahan pada umumnya di desa atau pegunungan dan mempunyai pemandangan alam sekitar yang indah, memperkenalkan asal kota khas buah tersebut, cara tradisional pemetikan buah, pengelolaan buah serta budidaya buahbuahan. 3) Sayuran: kebun sayuran pada umumnya di desa atau pegunungan dan mempunyai pemandangan alam sekitar yang indah, cara tradisional pemeliharaan dan pemetikan sayuran, teknik pengelolaan serta budidaya sayuran. 4) kebun tanaman obat-obatan/jamu seperti temulawak, jahe, dll. Objek wisata ini dapat dijumpai di Baturiti Tabanan dan Pancasari Buleleng, agrowisata durian H. Djahuri di Semarang, agrowisata strawberry di Endah Ciwidey Kab. Bandung, Taman Buah Mekarsari di Bogor, dan Taman Bunga Nusantara di Cianjur. Agrowisata Perkebunan Agrowisata perkebunan menawarkan daya tarik historis dari areal perkebunan tersebut, pemandangan dan udara segar, cara konvensional dalam pola tanam, teknik pengolahan ataupun proses pengemasan hasil produk olahan. Objek agrowisata perkebunan dapat berupa perkebunan kelapa sawit, cengkeh, karet, teh, kopi, kakao, tebu, dan lain-lain. Objek agrowisata tidak hanya terbatas kepada objek dengan skala hamparan yang luas, tetapi juga skala kecil yang karena keunikannya dapat menjadi objek wisata yang menarik. Contoh cara-cara bertanam tebu, acara panen tebu, pembuatan gula pasir tebu, serta cara-cara penciptaan varietas baru tebu merupakan salah satu contoh objek yang kaya dengan muatan pendidikan. Cara pembuatan gula merah kelapa juga merupakan salah satu contoh lain dari kegiatan yang dapat dijual kepada wisatawan yang disamping mengandung muatan kultural dan pendidikan juga dapat menjadi media promosi, karena dipastikan pengunjung akan tertarik untuk membeli gula merah yang dihasilkan pengrajin. Kegiatan juga harus mampu memberi hiburan dan pengetahuan kepada pengunjung. Misalnya dengan meluncurkan paket coffee walk, yaitu kegiatan wisata jalan-jalan di kebun kopi. Di tempat ini, wisatawan bisa mengenal lebih dekat lingkungan

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

alam, antara lain beragam varietas kopi robusta, mengenal teknik budidaya, proses pembuatan bubuk kopi, serta diakhiri dengan duduk santai sambil mencicipi rasa dan aroma khas kopi yang disedu air panas. Untuk menunjukkan kepada wisatawan suatu perkebunan yang baik dan benar, seyogyanya dalam objek dilengkapi dengan unit pengolahan, laboratorium, pengepakan hasil, sarana dan prasarana. Wisatawan dapat menikmati suasana agrowisata Ngebruk Patean atau lebih dikenal Plantera Fruit Paradise di Kendal, perkebunan salak pondoh di lereng Gunung Merapi, perkebunan salak gula pasir di Karangasem, perkebunan anggur di Seririt dan Grokgak Buleleng, perkebunan cengkeh di Halmahera Selatan, perkebunan karet di Belitung, kebun teh Kaligua di Brebes, perkebunan kopi Bojonegoro di Temanggung, kampung kopi Banaran di Semarang, dan kampung coklat di Blitar. Agrowisata Perikanan Agrowisata Perikanan merujuk pada penyediaan sarana wisata dan rekreasi bagi wisatawan berupa aktivitas budidaya, pemancingan, proses pengolahan ikan, arung jeram, menyelam, snorkeling, cruising/sailing, dan lain-lain. Wisatawan dapat mengunjungi beberapa objek agrowisata perikanan seperti Danau Batur, Danau Sidenreng, Pulau Menjangan, Taman Nasional Laut Bunaken, Pantai Pasir Putih, Air Terjun Curug Ciumpet, Perikanan Air Tawar Talun Pati, Pantai Baru Yogyakarta, agrowisata perikanan kampoeng rawa, agrowisata Lubuk Minturun dan Pantai Air Manis Padang. Agrowisata Peternakan Agrowisata peternakan lebih banyak tercakup dalam wilayah farm-tourism seperti aktivitas berburu binatang, berkuda dan suguhan pemandangan kehidupan liar alami. Kegiatan lainnya seperti peternakan unggas, penggemukan ternak, ternak potong, karapan sapi, adu domba, pacu itik dan sebagainya. Contoh agrowisata peternakan: kawasan penggemukan sapi di Kabupaten Bangli dan Pulau Nusa Penida, kawasan peternakan sapi putih di Taro Gianyar, sentra peternakan sapi perah di Cepogo Boyolali, sentra kambing Peranakan Ettawa (PE) di Kali Gesing Purworejo, kawasan peternakan Ayam di Tiingan.

5. Agrowisata Kehutanan Agrowisata kehutanan umumnya terkait dengan hutan produksi ataupun aktivitas rekreasi yang hanya dapat dilaksanakan di hutan sehingga menjadi sebuah daya tarik tersendiri. Kebun Raya Eka Karya Bali dapat menjadi destinasi wisatawan pencinta agrowisata kehutanan, disamping untuk kegiatan penelitian dan pendidikan. Dengan banyaknya wisatawan mendatangi objek-objek agrowisata tersebut maka aktivitas bisnis petani dan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat lokal juga meningkat. Pengembangan agrowisata pada konsep universal dapat ditempuh melalui diversifikasi dan peningkatan kualitas sesuai dengan persyaratan yang diminta konsumen dan pasar global. Sedangkan pada konsep uniqueness, konsumen ditawarkan kepada produk spesifik yang bersifat unik.

Pengertian Pariwisata.

Pariwisata adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (*Major Activity*) yang memberi keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara (Isdarmanto, 2016).

Dasar-Dasar Pariwisata

kegiatan bersifat dinamis yang melibatkan banyak manusia baik secara individu maupun kelompok serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Beberapa istilah kepariwisataan dijabarkan supaya orang menjadi terbiasa. Tujuan perjalanan juga akan dikupas sehingga perbedaan wisatawan vakansi dan wisatawan bisnis perlu dijelaskan berikut dengan ciri-ciri yang membedakannya. Masing-masing wisatawan memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda sehingga penanganan pelayanan serta fasilitas serta sarana prasarana apapun perlu pendekatan yang khusus (Isdarmanto, 2016).

Jenis dan Macam Pariwisata

Jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti diharapkan dari kepariwisataan itu sendiri. Sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain, (Widana & Ketut, 2018): 1. Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi : a. Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.

Misalnya kepariwisataan kota Denpasar, kepariwisataan kota Bandung. b. Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta, dan lain-lain. c. Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia. d. Pariwisata regional- internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN. e. Pariwisata internasional (*International tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.

2. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran :

a. Pariwisata aktif (*in bound tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Hal ini tentu akan mendapatkan masukan devisa bagi negara yang dikunjungi dengan sendirinya akan memperkuat posisineraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan.

b. Pariwisata pasif (*out-going tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang dibelanjakan itu terjadi di luar negeri.

3. Menurut alasan/tujuan perjalanan

a. *Business tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar dan lain- lain.

b. *Vacational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain-lain.

14 c. *Educational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Contohnya : darmawisata (*study tour*).

d. *Familiarization tourism* yaitu suatu perjalanan anjungsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.

e. *Scientific tourism* yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.

f. *Special Mission tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olah raga, maupun misi lainnya.

g. *Hunting tourism* yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

Usaha UMKM

Usaha UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok yaitu : (Indonesia et al., 1999)

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
4. Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Definisi tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) disebutkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu”. Pengusaha kecil pada umumnya kurang memperhatikan strategi bisnis bahkan tidak memiliki rencana pengembangan usaha. Mereka berfokus bagaimana menjual barang tanpa memikirkan bagaimana melakukan perbaikan kepada produk yang mereka pasarkan supaya lebih baik. Kebanyakan pengusaha UMKM berfokus hanya pada penjualan barangnya dan hasil usaha yang mereka dapatkan biasanya akan dihabiskan untuk konsumsi pribadi dan keluarganya. Dapat kita bayangkan, jika semua pelaku UMKM menghabiskan seluruh keuntungannya hanya untuk konsumsi pribadi tentu tidak akan ada perkembangan usahanya. Usaha yang dijalankan hanya jalan ditempat, tidak mandiri dan hanya menunggu bantuan suntikan dana.

Peranan Strategis UMKM dalam perekonomian Indonesia

Bisnis UMKM memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, Adapun peranan strategis tersebut antara lain:

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor; Penyedia lapangan kerja yang terbesar.
2. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
3. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
4. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis deskriptif merupakan suatu pisau analisis yang digunakan untuk membedah hasil penelitian kualitatif, dengan mendeskripsikan hasil penelitian tanpa menampilkan angka-angka statistik. Temuan-temuan dijelaskan melalui paparan yang bermuara pada kesimpulan.

2. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah di Agrowisata Paloh Naga Lubuk Pakam, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan, yaitu mulai bulan Juli sampai dengan September tahun 2022.

3. Parameter Pengukuran dan Pengamatan

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder sebagai berikut: a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden penelitian untuk selanjutnya diolah peneliti yang diperoleh dari wawancara kepada responden terkait. b. Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang berhubungan dengan masalah penelitian, yang sifatnya merupakan data yang telah diolah oleh pemerintah di tempat penelitian dan studi pustaka.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh di Agrowisata Paloh Naga Lubuk Pakam, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dan membandingkan dengan teori yang dijabarkan dalam tinjauan pustaka. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya. Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Di sini penulis menggunakan teknik analisis data triangulasi metode. Menurut Sutopo dalam Farida triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda. Dengan menentukan apakah sebuah data sudah benar – benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

5. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, adapun teknik pengumpulan data penelitian tersebut adalah sebagai berikut : 1. Studi Pustaka (*Library Research*) Penelitian ini mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber tertulis yang digunakan adalah buku, jurnal, skripsi dan sumber lainnya. 2. Observasi Pemakaian cara ini didasarkan pada konsep, definisi, dan pengukuran variabel. Dengan observasi, peneliti dapat memperoleh ukuran variabel yang bukti empiriknya dapat diambil melalui pertanyaan yang diajukan. Disini penelitian tidak hanya berkomunikasi dengan orang tetapi juga obyek penelitian yang lain. Dalam hal ini, observasi melibatkan proses pengamatan dan ingatan. 3. Wawancara Mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden yang terkait dengan obyek penelitian. Mengadakan tanya jawab dengan pihak pemerintah daerah, pengelola dan wisatawan di daerah tersebut untuk mendapatkan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana dampak pengembangan agrowisata terhadap perkembangan UMKM di Agrowisata Paloh Naga. Berikut hasil dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Tujuan dari didirikannya agrowisata Paloh Naga adalah mendorong taraf perekonomian masyarakat setempat lewat wisata yang ada di desa wisata Paloh Naga, serta untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas masyarakat desa wisata Paloh Naga dibidang UMKM. Hal ini sesuai dengan dengan pendapat Lobo dalam Ahmadi (2017 : 49) Agrowisata dapat memunculkan peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup serta kelangsungan usaha mereka.
2. Pemerintah menyediakan program seperti pelatihan untuk pelaku UMKM mulai dari menciptakan barang atau produk yang hendak di produksi atau dipasarkan serta menyediakan segala kebutuhan dasar produk hingga melakukan pengontrolan produk yang hendak dipasarkan oleh pelaku UMKM. Hal ini sesuai dengan pendapat Nandang dan Ishartono (2018 : 35) Pelatihan merupakan sebuah sarana dan wadah dalam meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam suatu bidang tertentu. Selain itu pelatihan juga diharapkan mampu untuk menggugah dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat sesuai dengan kebutuhan pelatihan itu sendiri. Demikian juga dengan pelatihan wirausaha yang diharapkan dapat menggali potensi jiwa wirausaha dari pelaku UKM yang dapat diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha UKM yang digelutinya sehingga dapat menjadi lebih besar lagi dengan produk yang lebih beragam.
3. Pemerintah memfasilitasi sarana dan prasarana seperti leboh dari 50 kios, jembatan, spot selfie, lampuhias dan dalam pengembangan menjadikan desa digital. Sri, Suketi dan Hartati (2019 : 88) mengemukakan infrastruktur merupakan ketersediaan ragam fasilitas yang dapat mendukung terciptanya pelayanan pengunjung yang aman, nyaman dan tenang di kawasan sentra UMKM. Infrastruktur umumnya lebih banyak 27 dipersiapkan oleh lembaga, organisasi atau kelompok komunitas karena infrastruktur lebih bersifat universal dan sulit dipenuhi secara individu, oleh karena itu perlu perencanaan, penyediaan, pengawasan, pemeliharaan yang terpadu dalam rangka mewujudkan infrastruktur yang aman dan nyaman.
4. Sebelum adanya Agrowisata Paloh Naga, ekonomi Denai Lama hanya bergantung pada pertanian. Lalu setelah di bangunnya Agrowisata Paloh naga yang merupakan pusat kuliner dan pertunjukan seni di tengah hamparan sawah, banyak para petani yang beralih menjadi pelaku UMKM di Agrowisata Paloh Naga yang ternyata mampu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Denai Lama. Maruti dalam Ahmadi (2017 : 48) mengemukakan beberapa manfaat pengembangan agrowisata, yaitu memberikan kesempatan kerja bagi petani dan anggota keluarganya, memberikan tambahan sumber pendapatan bagi petani untuk melawan adanya fluktuasi pendapatan usaha tani, memberikan transformasi budaya dan nilai moral sosial di antara masyarakat perkotaan dan perdesaan, petani dapat meningkatkan standar hidupnya akibat adanya kontak dengan masyarakat perkotaan yang datang ke lokasinya, bagi masyarakat perkotaan mereka dapat mengetahui kehidupan perdesaan dan aktivitas pertanian, agrowisata mendukung proses pengembangan perdesaan dan pertanian, dapat membantu mengurangi beban pada pusat wisata tradisional.
5. Dampak positif yang ditimbulkan dari Agrowisata ini antara lain kesempatan kerja, peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Desa Wisata Denai Lama. Indikator pertama yaitu kesempatan kerja. Berdasarkan wawancara dengan Pak Irwansyah selaku Ketua BUM Desa : “Pemerintah daerah berharap Agrowisata ini dapat menyerap tenaga kerja dan pelaku UMKM yang banyak. Namun karena adanya pandemi kemarin, semua proyek terpaksa dihentikan terlebih dahulu bahkan kami sudah membuat master plan dan lain-lain. Namun untuk saat ini setelah pandemi mulai meredah aktifitas sudah berjalan dengan normal dan pengembangan yang dilakukan dapat berjalan dengan normal, sehingga pendapatan dari para pelaku UMKM di Agrowisata Paloh Naga kembali normal.” Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pengelola Agrowisata Paloh Naga sudah merencanakan pengembangan dan sudah terlaksana sebagai mana mestinya. Oleh karena itu, dengan adanya Agrowisata Paloh Naga ini

dapat mengembangkan UMKM. Hal ini merupakan dampak baik dari pengembangan Agrowisata Paloh Naga sehingga pengangguran di masyarakat berkurang dan masyarakat yang awalnya bekerja hanya berharap dari sebagai petani dapat meningkatkan perekonomiannya sebagai pelaku UMKM. Indikator kedua yaitu sebagai peluang usaha, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pedagang yang berada di sekitar wisata edukasi berjumlah lebih dari 50 pelaku UMKM dengan berbagai macam usaha masyarakat diantaranya pedagang oleholeh, cinderamata, makanan, kelontong dan sebagainya. Dampak pada pelaku UMKM ini dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung. Dampak secara langsung dapat dirasakan oleh para pedagang yang berada di kawasan sekitar Desa Wisata Denai Lama khususnya di Agrowisata Denai Lama, dimana biasanya wisatawan membeli barang atau kebutuhan wisatawan di tempat wisata. Sedangkan dampak tidak langsung dapat dirasakan oleh para pedagang yang berada di jalan – jalan menuju Agrowisata Paloh Naga karena wisatawan biasanya membeli kebutuhan yang mendesak ketika dalam perjalanan menuju tempat wisata, tidak hanya pedagang tetapi masyarakat sekitar yang menyediakan toilet umum dan tempat menginap juga memperoleh dampak tidak langsung. Indikator ketiga, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Desa Denai Lama. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mengenai pendapatan yang diperoleh para pelaku UMKM mereka mendapatkan peningkatan dalam ekonominya yang sangat signifikan.

6. Dampak Negatif Selain dampak positif Agrowisata Paloh Naga terhadap pengembangan UMKM yang telah di jelaskan di atas, juga terdapat dampak negatif dari kebebasan wisata bagi ekonomi suatu daerah. Dampak negatif yang di peroleh peneliti yaitu, pertama seiring bertambahnya wisatawan tentunya berpengaruh 29 bagi lingkungan wisata akibatnya di sekitar Agrowisata Paloh Naga terdapat banyak sampah yang berserakan serta udara yang sedikit tercemar oleh polusi kendaraan. Oleh karena itu, pengelola Agrowisata Paloh Naga membuat kesepakatan dengan masyarakat setempat untuk selalumenjaga alam wisata dan tidak membuang sampah sembarangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penelitian kepustakaan, penelitian lapangan, dan observasi, dan wawancara. Penulis menyimpulkan bahwa, Pengembangan Agrowisata Paloh Naga sangat berdampak positif bagi UMKM di Agrowisata Paloh Naga. Masyarakat yang dulunya hanya berharap pemasukan sebagai petani namun sekarang beralih proses sebagai pelaku UMKM dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang sangat signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Isdarmanto. 2017. Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta:Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta.
- Sanjaya, Putu Krisna Adwitya dan Nuratama, I Putu.2021.Tata - Tata Kelola Manajemen Keuangan dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah.Gowa:CV. Cahaya Bintang Cemerlang Suwena.
- I Ketut dan Widyatmaja, I Gst Ngr.2017.Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.Bali:Pustaka Larasan Inrayanti.2019.Peran Wisata Dante Pine Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.Jurnal.Di akses pada 13 Juni 2022.
- Prasetyo, Bagus dan Suryoko, Sri.2018.Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kawasan Wisata Dieng.Jurnal. Diakses pada 13 Juni 2022.

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

Masriani.2019.Peran Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata ReligiMakam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.Jurnal.Diakses pada 13 Juni 2022.

Simanjuntak, Pantas.2014.Tata Tulis Laporan.Medan:USU Press Supriana, Tavi.2016.Metode Penelitian Sosial Ekonomi.Medan:USU Press Nugrahani.

Dr Farida.2014.Metode Penelitian Kualitatif.Jurnal. Diakses Pada 13 Juni 2022.

Susanto, A. (2015). Influence The Quality Of Accounting Information On The Implementation Good Study Program Governance. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 4(12),326-335.